

**HUBUNGAN ANTARA NILAI PRAKTEK KERJA INDUSTRI  
(PRAKERIN) DENGAN MINAT BERWIRAUSAHA PADA  
SISWA SMKN 40 JAKARTA**

**Natalia Tampubolon  
8135101858**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri  
Jakarta**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA NIAGA  
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2014**

***THE CORRELATION BETWEEN INTERNSHIP SCORE WITH  
ENTREPRENEURIAL INTENTION ON STUDENTS OF SMKN  
40 JAKARTA***

**Natalia Tampubolon  
8135101858**



***Skripsi is Written as Part of Bachelor Degree in Education Accomplishment***

***STUDY PROGRAM OF COMMERCE EDUCATION  
DEPARTMENT OF ECONOMIC AND ADMINISTRATION  
FACULTY OF ECONOMY  
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA  
2014***

## ABSTRAK

**NATALIA TAMPUBOLON.** Hubungan antara Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dengan Minat Berwirausaha Pada Siswa SMKN40 Jakarta. Skripsi, Jakarta. Program Studi Pendidikan Tata Niaga, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Juni 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan berdasarkan data atau fakta yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (dapat diandalkan, *reliable*) tentang hubungan antara nilai praktek kerja industri (PRAKERIN) dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN40 Jakarta.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilakukan di SMKN 40 Jakarta, selama empat bulan terhitung sejak Maret 2014 sampai dengan Juni 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMKN 40 Jakarta. Populasi terjangkaunya adalah siswa kelas XII Jurusan Pemasaran dan Multimedia sebanyak 65 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana sebanyak 55 orang.

Teknik analisis data dimulai dengan mencari persamaan regresi sederhana, dimana persamaan regresi yang diperoleh adalah  $\hat{Y}=11,69+0,85X$ . Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran regresi  $Y$  atas  $X$  ( $Y - \hat{Y}$ ) dengan uji liliefors diperoleh  $L_{hitung}=0,1025$ , sedangkan  $L_{tabel}$  untuk  $n = 55$  pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,1194. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka galat taksiran regresi  $Y$  atas  $X$  ( $Y - \hat{Y}$ ) berdistribusi normal. Uji linearitas regresi diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $F_{hitung} = 0,49 < F_{tabel} = 1,80$ , sehingga disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut linier. Dari uji keberartian regresi diperoleh  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , yaitu  $F_{hitung} = 19,55 > F_{tabel} = 4,00$ , artinya model persamaan regresi tersebut berarti. Koefisien korelasi *Product Moment* dari Pearson diperoleh  $r_{xy}=0,519$ , maka ini berarti terdapat hubungan yang positif antara nilai PRAKERIN dengan minat berwirausaha. Selanjutnya dilakukan uji keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan uji-t dan diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $t_{hitung} = 4,422 > t_{tabel} = 1,671$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara nilai PRAKERIN dengan minat berwirausaha. Koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 26,95% yang menunjukkan bahwa 26,95% variasi minat berwirausaha ditentukan oleh nilai PRAKERIN.

Hasil penelitian ini telah membuktikan adanya hubungan yang positif antara nilai praktek kerja industri (PRAKERIN) dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN 40 Jakarta

**Kata Kunci:** Minat Berwirausaha, Nilai (PRAKERIN).

## ABSTRACT

**NATALIA TAMPUBOLON.** *The Correlation between Internship Score with Entrepreneurial Intention On Students of SMKN 40 Jakarta.* Thesis, Jakarta. Study Program of Commerce Education, Department of Economics and Administration, Faculty of Economics, State University of Jakarta, July 2013.

*The purpose of this research is to obtain valid and reliability datas or facts about the possibility correlation between Internship Score with Entrepreneurial Intention On Students of SMKN 40 Jakarta.*

*The research used survey method with the correlational approach. The research was conducted at SMKN 40 Jakarta for four months from March 2014 until June 2014. The population in this study are the students of SMKN 40 Jakarta, where as the possible populations were 65 students in Marketing and Multimedia major at class XII. The technique which is used in gathering the sample was simple random sampling about 55 students.*

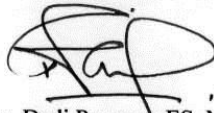
*According to statistical computation, the regression equation is  $\hat{Y} = 11,69 + 0,85X$ . Test requirements analysis of the normality test error of estimated regression of Y on X ( $Y - \hat{Y}$ ) to produce  $L_{count}$  liliefors test = 0,1025, while the  $L_{table}$  for  $n = 55$  at 0,05 significant level is 0,1194. Because the  $L_{count} < L_{table}$  then an error of estimated regression of Y on X ( $Y - \hat{Y}$ ) is normally distributed. Testing linearity of regression produces  $F_{count} < F_{table}$  is  $F_{count} = 0,49 < F_{table} = 1,80$ , so it was concluded that the linear equation regression. From test significance regression produces  $F_{count} > F_{table}$ , which is  $F_{count} = 19,55 > F_{table} = 4,00$ , meaning that the regression equation is significant. Product Moment correlation coefficient of Pearson generating  $r_{xy} = 0,519$ , it indicates there's a positive correlation between internship score with Entrepreneurial Intention. Thereafter performed the test significance correlation coefficient using the t-test and the resulting  $t_{count} > t_{table}$ , which is  $t_{count} = 4,422 > t_{table} = 1,671$ . It can be concluded that the correlation between internship score with Entrepreneurial Intention is significant. The coefficient of determination obtained for 26,95% which shows that 26,95% of the variation of Entrepreneurial Intention is determined by internship score.*

*The result of this research has proved the existence of a positive and significant correlation between Entrepreneurial Intention with internship score On Students of SMKN 40 Jakarta*


**Keywords:** *Entrepreneurial Intention, Internship Score*

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab  
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus  
NIP.196712071992031001

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. <u>Dra. Tjutju Fatimah, M.Si</u> NIP.195311171982032001	Ketua Penguji	 .....	14 Juli 2019 .....
2. <u>Dra. Dientje Griandini</u> NIP. 195507221982102001	Sekretaris	 .....	15 Juli 2019 .....
3. <u>Dra. Rochyati, M.Pd</u> NIP. 195404031985032002	Penguji Ahli	 .....	16 Juli 2019 .....
4. <u>Dra. Nurahma Hajat, M.Si</u> NIP. 195310021985032001	Pembimbing I	 .....	7 Juli 2019 .....
5. <u>Drs. Nurdin Hidayat, MM, M.Si</u> NIP. 196301191992032002	Pembimbing II	 .....	7 Juli 2019 .....

Tanggal Lulus: 27 Juni 2019

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan Karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Juni 2014  
Yang membuat pernyataan

Natalia Tampubolon  
8135101858

## **LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **KJ. 393 TUHAN, BETAPA BANYAKNYA**

Tuhan, betapa banyaknya berkat yang Kau beri

Teristimewa rahmatMu dan hidup abadi

T'rima kasih, ya Tuhanku atas keselamatanku!

Padaku telah Kau beri hidup bahagia abadi

Sanak saudara dan teman Kau b'ri kepadaku

Berkat terindah ialah 'ku jadi anakMu

T'rima kasih, ya Tuhanku atas keselamatanku!

Padaku telah Kau beri hidup bahagia abadi

Setiap hari rahmatMu tiada putusnya

Hendak kupuji namaMu tetap selamanya

T'rima kasih, ya Tuhanku atas keselamatanku!

Padaku telah Kau beri hidup bahagia abadi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan atas berkat, kasih serta izin-Nya lah maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai bagian dalam persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, bantuan dan saran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dra. Nurahma Hajat, M.Si. selaku dosen pembimbing I yang banyak berperan dalam memberikan bimbingan, dengan saran dan masukan yang sangat membantu dalam penulisan skripsi ini.
2. Drs. Nurdin Hidayat, M.M., M.Si selaku dosen pembimbing II dan Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta dukungan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dra. Tjutju Fatimah, M.Si, selaku Ketua Program Studi Tata Niaga, Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Drs. Dedi Purwana ES, M.Bus. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, khususnya dosen-dosen Program Studi Pendidikan Tata Niaga.
6. Drs. Ismunanto, MM selaku Kepala Sekolah dan Dra. Betti Sumartini, M.Pd selaku Wa.Kasek Humas/Prakerin, Seluruh Guru, karyawan dan Siswa/i SMKN 40 Jakarta.
7. Terima kasih atas pengorbanan dan kasih sayang kalian yang tak terhingga Orang Tuaku H. Tampubolon & M. Sitorus yang selalu mendoakan memberi semangat dan memberi kasih sayang yang tulus.



8. Kakakku Tina, Dewi, Tere dan adikku Candra & Ketrin yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
9. Yohana, Windy, iftah, Bg. Udut dan Rekan seperjuangan di tempat PPL yang selalu membantu, memberi perhatian dan semangat.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Tata Niaga Reguler Angkatan 2010, dan Masih banyak lagi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini diakibatkan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Sehubungan dengan itu, peneliti sangat mengharapkan kritik membangun, saran dan masukan dari pembaca sekalian.

Jakarta, Juli 2013

Natalia Tampubolon

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORIGINALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I     PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	13
C. Pembatasan Masalah .....	14
D. Perumusan Masalah .....	14
E. Kegunaan Penelitian .....	15
 <b>BAB II     KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS</b>	
A. Deskripsi Teoretis	
1. Minat Berwirausaha .....	16
2. Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) .....	27
B. Kerangka Berpikir .....	41
C. Perumusan Hipotesis .....	42
 <b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Penelitian .....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
C. Metode Penelitian .....	45
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	46
E. Instrumen Penelitian	
1. Minat Berwirausaha (Variabel Y)	
a. Definisi Konseptual.....	47
b. Definisi Operasional .....	47
c. Kisi-kisi Instrumen Minat Beli.....	48
d. Validasi Instrumen Minat Beli.....	50

2. Citra Merek Pribadi (Variabel X)	
a. Definisi Konseptual.....	53
b. Definisi Operasional.....	53
F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel .....	57
G. Teknik Analisis Data	
1. Mencari Persamaan Regresi .....	58
2. Uji Persyaratan Analisis	
a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X ( $Y - \hat{Y}$ ).....	59
b. Uji Linearitas Regresi.....	59
3. Uji Hipotesis	
a. Uji Keberartian Regresi.....	60
b. Perhitungan Koefisien Korelasi.....	61
c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t).....	62
d. Perhitungan Koefisien Determinasi.....	63
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data	
1. Minat Berwirausaha.....	64
2. Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).....	68
B. Analisis Data	
1. Persamaan Garis Regresi.....	71
2. Pengujian Persyaratan Analisis.....	72
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	73
C. Interpretasi Penelitian.....	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	77
<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	78
B. Implikasi.....	79
C. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel III.1      Indikator Variabel Y.....	31
Tabel III.2      Skala Penilaian Instrumen Variabel Y.....	32
Tabel III.3      Daftar Analisis Varians.....	37
Tabel IV.1      Distribusi Frekuensi Minat Berwirausaha.....	41
Tabel IV.2      Distribusi Frekuensi Nilai Praktek Kerja Industri(PRAKERIN)	43
Tabel IV.3      Anava untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Persamaan	
Regresi Nilai Praktek Kerja Industri(PRAKERIN) dengan	
Minat Berwirausaha $\hat{Y} = 11,69 + 0,85X$ .....	46

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar IV.1    Grafik Histogram Variabel Y .....	42
Gambar IV.2    Grafik Histogram Variabel X.....	44
Gambar IV.3    Persamaan Garis Regresi.....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Daftar Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN).....	55
Lampiran 2	Angket dan Kuesioner Uji Coba Variabel Y .....	57
Lampiran 3	Data Hasil Uji Coba Variabel Y.....	59
Lampiran 4	Perhitungan Validitas Variabel Y.....	60
Lampiran 5	Perhitungan Uji Reliabilitas Variabel Y.....	61
Lampiran 6	Kuesioner Setelah Uji Coba Variabel Y.....	62
Lampiran 7	Data Mentah Variabel X.....	63
Lampiran 8	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Var. Y..	64
Lampiran 9	Proses Perhitungan Menggambar Grafik Histogram Var. X..	65
Lampiran 10	Perhitungan Rata-rata, Varians dan Simpangan Baku Variabel X dan Y.....	66
Lampiran 11	Data Perkalian Variabel X dan Y.....	67
Lampiran 12	Perhitungan Mencari Persamaan Regresi.....	68
Lampiran 13	Perhitungan Rata-rata, Varians Regresi dan Simpangan Baku Regresi $\hat{Y} = 11,69 + 0,85X$ .....	69
Lampiran 14	Perhitungan Normalitas Galat Taksiran Regresi X dan Y.....	70
Lampiran 15	Langkah-langkah Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors.....	71
Lampiran 16	Perhitungan Uji Keberatan dan Kelinearan Regresi.....	72
Lampiran 17	Perhitungan Uji Koefisien Korelasi Product Moment.....	73
Lampiran 18	Uji Keberartian Koefisien dengan Uji-t.....	74
Lampiran 19	Uji Koefisien Determinasi.....	75
Lampiran 20	Perhitungan rata-rata hitung skor indikator variabel Y .....	76
Lampiran 21	Surat Permohonan Izin Penelitian dari BAAK untuk SMKN 40	

	Jakarta .....	77
Lampiran 22	Surat pelaksanaan penelitian di SMKN 40 Jakarta.....	78

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi yang sedang terjadi pada saat sekarang ini persaingan di dunia kerja terasa lebih berat. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya orang yang mencari pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga peluang kerja yang ingin diperoleh juga semakin sempit, apalagi jika pelamar kerja tidak memiliki bakat atau keahlian yang lebih dibandingkan dengan pelamar kerja yang lain.

Alasan manusia untuk bekerja adalah mendapatkan penghasilan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat. Seseorang dapat memperoleh penghasilan tanpa perlu bersusah payah mencari ataupun melamar pekerjaan karena kita dapat memperoleh penghasilan dengan membuka usaha sendiri atau menjadi seorang wirausaha karena dengan berwirausaha maka kita mampu memperoleh penghasilan sendiri, tanpa harus mendapatkan tekanan dari atasan serta dapat lebih mudah mengatur jam kerja pribadi. Selain itu juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain yang sedang membutuhkan pekerjaan. Untuk menjadi seorang wirausaha, kita harus memiliki jiwa kewirausahaan yang dapat memudahkan kita untuk membuka usaha kita sendiri. Jiwa kewirausahaan dapat terbentuk jika



seseorang mau berjuang dan selalu belajar untuk berwirausaha. Seorang wirausaha membutuhkan kepribadian yang kuat untuk memajukan hidupnya. Kebutuhan tersebut hanya dapat terpenuhi jika kita memperoleh pendidikan kewirausahaan yang diperoleh dari mata pelajaran kewirausahaan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu, meskipun begitu sekolah juga dirasa belum mampu menghasilkan tenaga-tenaga ahli yang dibutuhkan oleh perusahaan atau industri yang ada.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia. Lulusan SMK diharapkan mampu untuk memasuki lapangan pekerjaan serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian bisnis dan manajemen, mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri, menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat sekarang ataupun di masa yang akan datang sehingga dapat menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif. Berdasarkan hal tersebut maka siswa SMK dipersiapkan untuk mampu memasuki lapangan pekerjaan baik melalui jenjang karir tenaga kerja di tingkat menengah maupun membuka usaha sendiri(berwirausaha). Sudah seharusnya lulusan SMK memiliki sosok-sosok yang mempunyai kemampuan wirausaha yang

baik secara konsep maupun prakteknya. Jika anak mampu mengimplementasikan wirausaha dalam hidupnya, maka hal tersebut akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Untuk membentuk manusia yang berjiwa wirausaha dan mampu membuka usaha sendiri, SMK harus dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha pada anak didiknya karena dengan berwirausaha, maka anak didik tersebut dapat menjadi sosok-sosok produktif yang bisa diandalkan untuk mengembangkan kreativitas.

Sekolah sudah seharusnya melakukan proses pembekalan kemampuan, keterampilan wirausaha untuk anak didiknya dan memberikan bekal pengetahuan dan sikap wirausaha kepada anak didiknya, sehingga pada saat lulus sekolah peserta didik sudah mempunyai keinginan dan minat untuk berwirausaha.

Observasi awal yang peneliti lakukan di SMKN 40 Jakarta, yaitu dengan wawancara langsung dengan ibu Betty Sumartini M.Pd selaku wakil kepala sekolah di bidang kehumasan yang mengurus masalah Praktek Kerja Industri (PRAKERIN), juga sebagai guru mata pelajaran Produktif Pemasaran mengatakan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa SMKN 40 Jakarta, yang pertama adalah lingkungan keluarga. Keluarga merupakan salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Keluarga dapat membantu peserta didik dalam menjalankan kehidupan termasuk dalam menggapai cita-cita. Keluarga yang tidak memberikan dorongan ataupun motivasi

kepada anggota keluarganya dapat mengakibatkan efek yang buruk terhadap peserta didik, termasuk minat para peserta didik dalam berwirausaha. Faktanya para siswa/i SMKN 40 kurang mendapatkan dorongan dari keluarga untuk menjadi seorang wirausaha. Keluarga mereka lebih memilih anaknya menjadi seorang pegawai di perusahaan.

Dukungan orang tua merupakan hal yang paling penting dalam perkembangan anak. Semakin besar dukungan orang tua kepada anak semakin besar pula niat anak dalam menggapai cita-cita. Ketika berada di bangku sekolah sudah terlihat apa yang menjadi cita-cita yang dimiliki anak, Jika sejak di bangku sekolah anak sudah menunjukkan cita-cita menjadi seorang wirausaha maka orang tua sebaiknya mendukung anak agar dapat mewujudkan cita-citanya sebagai wirausaha. Hal tersebut dapat menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha. Namun jika orang tua tidak mendukung anak untuk menjadi seorang wirausaha maka kemungkinan minat siswa dalam berwirausaha semakin menurun. Kurangnya dukungan orang tua untuk menumbuhkan minat berwirausaha terjadi pada siswa SMKN 40 Jakarta. Orang tua menyarankan mereka untuk mencari pekerjaan di perusahaan, sehingga siswa SMKN 40 Jakarta kurang berminat menjadi wirausaha.

Modal merupakan hal terpenting dalam berwirausaha, bukan hanya modal materi saja yang dibutuhkan dalam berwirausaha namun wirausaha harus memiliki modal keahlian serta kreativitas yang tinggi agar dapat menjalankan usahanya dengan baik. Semakin banyak modal yang dimiliki

maka semakin besar pula minat siswa dalam berwirausaha. Namun semakin kecil (sedikit) modal yang dimiliki oleh calon wirausaha (siswa) maka semakin rendah pula minat siswa dalam berwirausaha. Keadaan ekonomi siswa SMKN 40 Jakarta tergolong menengah ke bawah sehingga para siswa kurang memiliki modal untuk membuka usaha sendiri. Keadaan tersebut membuat minat siswa SMKN 40 Jakarta menjadi berkurang.

Pengetahuan akan kewirausahaan merupakan merupakan hal yang harus dimiliki oleh wirausaha. Siswa SMK telah dibekali pengetahuan kewirausahaan melalui mata pelajaran kewirausahaan. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan siswa maka semakin tinggi minat siswa dalam berwirausaha. Kurangnya pengetahuan siswa SMKN40 dalam berwirausaha membuat para siswa kurang berminat dalam berwirausaha.

Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) merupakan pelaksanaan pendidikan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh pengusaha atau industriawan dengan pihak sekolah yang menjadi tanggung jawab bersama untuk meningkatkan mutu tamatan (yang berwawasan mutu dan keunggulan serta bernuansa ekonomi). PRAKERIN dilaksanakan oleh siswa selama 4 bulan. Siswa SMKN 40 melaksanakan PRAKERIN di sektor usaha yang sudah bekerjasama dengan sekolah. Atas dasar pengalaman selama melaksanakan PRAKERIN diharapkan para siswa mempunyai wawasan dan minat untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMKN 40 Jakarta yang sudah melaksanakan PRAKERIN berpendapat bahwa PRAKERIN sangat

bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman yang nyata. Ada juga siswa yang berpendapat bahwa prakerin memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk membuka usaha, karena ketika mereka melaksanakan PRAKERIN mereka melihat langsung cara memproduksi barang serta cara memasarkan barang tersebut kepada konsumen. Semakin serius siswa ketika melaksanakan PRAKERIN maka semakin tinggi pula minat siswa dalam berwirausaha, namun jika siswa tidak serius ketika melaksanakan prakerin maka semakin kecil pula minat siswa dalam berwirausaha. wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa SMKN 40 Jakarta, menyatakan bahwa terkadang terjadi ketidak sesuaian antara pekerjaan yang diberikan dengan keahlian yang mereka miliki. Sehingga masih ada beberapa siswa setelah melaksanakan PRAKERIN belum memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya sehingga membuat nilai PRAKERIN sebagian siswa rendah dan tumbuhnya minat siswa untuk berwirausaha masih rendah

Dari hal-hal yang telah dipaparkan di atas, terlihat banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu kurangnya dorongan berwirausaha dari keluarga, kurangnya dukungan orangtua, modal yang kurang untuk berwirausaha, rendahnya nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN). Hal ini yang menggugah peneliti untuk meneliti lebih dalam tentang masalah minat berwirausaha yang terjadi pada siswa SMKN 40 Jakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang mempengaruhi rendahnya minat berwirausaha, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya dorongan berwirausaha dari keluarga
2. Kurangnya dukungan orangtua
3. Modal yang kurang untuk berwirausaha
4. Kurangnya pengetahuan akan kewirausahaan
5. Rendahnya Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai macam masalah yang dipaparkan diatas ternyata minat berwirausaha dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu permasalahan dibatasi hanya pada masalah: hubungan antara Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dengan minat berwirausaha pada siswa SMK NEGERI 40 JAKARTA

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “apakah terdapat hubungan antara Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dengan minat berwirausaha pada siswa SMK NEGERI 40 JAKARTA ?”.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Guna menambah wawasan dan keterampilan dalam menumbuhkan minat berwirausaha peneliti
2. Untuk menjadi bahan pengetahuan tambahan dalam pengajaran bagi Program Studi Pendidikan Tata Niaga
3. Sebagai tambahan referensi informasi dan wawasan ilmu pengetahuan, serta dapat dibaca oleh kalangan akademika kampus di lingkungan Universitas Negeri Jakarta
4. Sebagai bahan tambahan referensi dan diskusi guna meningkatkan kualitas civitas Program Studi Pendidikan Tata Niaga Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
5. Sebagai bahan pemikiran dan informasi mahasiswa untuk memungkinkan adanya penelitian lanjutan mengenai hubungan antara Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dengan minat berwirausaha.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Minat Berwirausaha**

Kajian utama yang diuraikan dalam sub bab ini adalah tentang minat berwirausaha. akan tetapi, sebelum diuraikan secara rinci mengenai minat berwirausaha terlebih dahulu diuraikan teori minat secara umum. Minat menurut Slameto adalah “ suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.”<sup>1</sup> Crow and Crow mengatakan bahwa “ minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang ntuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.”<sup>2</sup>

Slameto dalam bukunya menjelaskan minat adalah “kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.”<sup>3</sup>

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan memberikan

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.191

<sup>2</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.121

<sup>3</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), hal.57



pengalaman serta mempengaruhi belajar selanjutnya dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan pengalaman untuk mencoba hal-hal yang baru. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang nyata untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa “minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.”<sup>4</sup>

Muhibin Syah mendefinisikan bahwa “minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”<sup>5</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada sesuatu dan aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Dalam konteks kewirausahaan, terdapat dua terminologi yang berbeda secara konsep namun memiliki kesamaan dalam praktik. Kedua terminologi tersebut adalah *entrepreneurship* dan *intrapreneurship*, Entrepreneurship dapat diartikan sebagai “kemampuan mengelola usaha sendiri(menjadi bos/atasan untuk dirinya sendiri)”<sup>6</sup> sementara Intrapreneurship diartikan sebagai “kemampuan menerapkan konsep wirausaha dalam mengelola

---

<sup>4</sup> Ibid.

<sup>5</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Jakarta: Raja Grafindo Remaja, 2010), hal.136

<sup>6</sup> Ari Fadiati, Dedi Purwana, *menjadi wirausaha sukses* (Bandung:Rosda, 2011), hal.14

usaha milik orang lain (memiliki bos/atasan yang bukan dirinya sendiri)”<sup>7</sup>

Pada dasarnya seorang *entrepreneur* atau wirausaha harus mampu melihat suatu peluang dan memanfaatkannya untuk mencapai keuntungan dan manfaat bagi diri dan lingkungannya. Mereka harus mampu mengambil resiko dan pandai melihat peluang dengan mengambil pelajaran dari pengalaman di waktu lampau, ditambah dengan kemampuan menerima serta memanfaatkan realitas atau kenyataan yang ada disekitarnya wirausaha juga mampu “membangkitkan perekonomian melalui penyediaan lapangan pekerjaan, mengatasi kemiskinan, kontribusi pajak kepada pemerintah, dan meningkatkan daya saing bangsa.”<sup>8</sup> Menurut Thomas W, Zimmerer “kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.”<sup>9</sup>

Suryana mengemukakan bahwa “kewirausahaan (*entrepreneurship*) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses.”<sup>10</sup> Menurut Anugrah Pekerti wirausaha adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan

---

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Ari fadiati, Dedi Purwana, Ernita Maulida, *Wirausaha jalur cepat menuju sukses* (Jakarta:UNJ Press, 2008), hal.2

<sup>9</sup> PO Abas Sunarya, Sudaryono, Asep Saefullah, *Kewirausahaan* (Tangerang: Andi, 2011), hal.1`

<sup>10</sup> Suryana, *Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta:salemba empat), hal.2

perusahaan miliknya sendiri.”<sup>11</sup> Sedangkan menurut David E. Rye wirausaha adalah “ seorang yang mengorganisasikan dan mengarahkan usaha baru.”<sup>12</sup>

#### Karakteristik wirausaha sukses

- a) Lebih menyukai resiko yang diperhitungkan
- b) Keinginan untuk selalu memperbaiki diri
- c) Yakin atas kemampuannya untuk meraih sukses
- d) Memiliki energi yang tinggi
- e) Berorientasi ke masa depan
- f) Terampil berorganisasi
- g) Selalu menilai prestasi lebih tinggi dari pada uang
- h) Suka bekerja keras, rajin, disiplin dan jujur
- i) Berani bertanggung jawab.<sup>13</sup>

Seorang *entrepreneur* tak sama dengan seorang karyawan. Oleh karena mereka lebih memiliki kemauan dan tanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya, maka hasil yang didapatkan pun jauh berbeda. Seorang *entrepreneur* adalah seseorang yang bekerja sendiri, dan terus mengembangkan mentalitas wirausahawan, mentalitas dari seorang yang bebas, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, individu yang dapat memulai sendiri.

Leonardus Saiman mengatakan bahwa motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan antara lain:

- 1. Laba
- 2. Kebebasan
- 3. Impian Personal
- 4. Kemandirian.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Ari Fadiati, Dedi Purwana, Ernita Maulida, op.cit., hal.14

<sup>12</sup> PO Abas Sunarya, Sudaryono, Asep Saefullah, op. Cit., hal.35

<sup>13</sup> Ari Fadiati, Dedi Purwana, Ernita Maulida, op.cit., hal.25

<sup>14</sup> Leonardus Saiman, Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus (Jakarta: Salemba Empat 2009), hal.26

Keberhasilan dan kegagalan wirausaha sangat tergantung pada kemampuan wirausaha. Zimmerer mengemukakan beberapa faktor-faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya.

1. Tidak kompeten dalam manajerial
2. Kurang berpengalaman
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan
4. Gagal dalam perencanaan
5. Lokasi yang kurang memadai
6. Kurang pengawasan peralatan
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.<sup>15</sup>

Pergaulan memiliki andil yang sangat besar bagi keberhasilan seseorang. Jika dalam kesehariannya bergaul dengan orang yang pemalas, risau, pesimis, tidak memiliki semangat hidup, berarti orang tersebut akan sama dengan teman bergaulnya. Oleh karena itu tingkatan karier seorang *entrepreneur* sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Mulyadi Nitisusastro menulis mengatakan bahwa ada sejumlah bakat yang lazim dimiliki oleh seorang wirausaha meliputi:

1. Kemauan dan rasa percaya diri (willingness and self-confidence)
2. Fokus pada sasaran (Goal Setting)
3. Pekerja Keras (Hard-Worker)
4. Berani Mengambil Risiko (Risk taking)
5. Berani Memikul Tanggung Jawab (Accountability)
6. Inovasi (Innovation).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Basrowi, Kewirausahaan (Bogor: Ghalia Indonesia 2011), hal.22-23

Dari pengertian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha dalam memulai usahanya adalah memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerja keras. Ini merupakan suatu indikasi bahwa memulai usaha itu biasanya memerlukan keyakinan pada diri sendiri dan terus mengatur pikirannya agar terus bekerja untuk menghasilkan cara dan teknik yang tepat dengan usahanya. Buchari Alma mengatakan “sekarang ini, sudah banyak anak muda mulai tertarik dan melirik profesi bisnis yang cukup menjanjikan masa depan cerah.”<sup>17</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Buchari juga mengatakan “ditemukan adanya pergeseran minat bisnis di kalangan remaja.”<sup>18</sup>

Peluang usaha bisa diperoleh bukan hanya melalui penemuan secara kebetulan tetapi juga bisa diusahakan, misalnya dengan melakukan pelatihan dan penelitian secara terus menerus.

Oleh karena itu dapat disimpulkan pengertian wirausaha atau *entrepreneur* berdasarkan pemaparan teori dan bagan di atas yaitu seseorang yang memiliki kekuatan keberanian untuk mempertimbangkan dan mengambil setiap resiko dalam memulai usaha atau bisnis apa pun dengan satu komitmen untuk menjadi seseorang yang sukses.

---

<sup>16</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* (Bandung: Alfabeta 2010), hal.29-33

<sup>17</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.3

<sup>18</sup> Ibid

Boyd and Vozikis merumuskan tentang minat berwirausaha

“Entrepreneurial intention is the state of mind that directs and guides the action of the entrepreneur toward the development and implementation of the business concept.”<sup>19</sup> (minat berwirausaha adalah kekuatan pikiran yang membawa dan menuntun tindakan wirausaha terhadap pengembangan dan implementasi konsep bisnis). Bagozzi & Warshaw mengatakan “action should be viewed as the process of trying to achieve a goal.”<sup>20</sup> (setiap tindakan harus memperhatikan setiap proses dan mencoba untuk mencapai tujuan).

Menurut Zimmerer minat berwirausaha dipengaruhi beberapa faktor yang menonjol, yaitu:

faktor tak berwujud seperti adanya anggapan bahwa wirausahawan sebagai pahlawan, faktor pendidikan kewirausahaan, ekonomi dan demografi, pergeseran ke ekonomi jasa, kemajuan teknologi, gaya hidup bebas, e-commerce dan world wide web, peluang internasional.<sup>21</sup>

Dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa minat berwirausaha adalah perasaan tertarik yang timbul tanpa disengaja dan diikuti dengan rasa senang terhadap kegiatan berwirausaha dan merealisasikan usaha tersebut dengan indikator menunjukkan

---

<sup>19</sup> Jennie Elfving, *Contextualizing Entrepreneurial Intentions* (New York: ABO, 2008), hal. 8

<sup>20</sup> Ibid, hal.4

<sup>21</sup> Thomas W. Zimmerer, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hal.20-23

perhatian, ketertarikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha dan kesadaran akan pentingnya berwirausaha

## **2. Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)**

Sebelum diuraikan secara rinci mengenai Nilai PRAKERIN terlebih dahulu diuraikan teori nilai. Penilaian pendidikan menurut Ralph Tyler “sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah dicapai.”<sup>22</sup> Sedangkan menurut Sudjana penilaian hasil belajar adalah “proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.”<sup>23</sup>

3 Fungsi penilaian menurut Sudjana:

- a. Alat untuk mengetahui tercapai-tidaknya tujuan instruksional
- b. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar
- c. Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orangtuanya.<sup>24</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan hasil dari pengalaman atau kegiatan belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pelajaran dan mengetahui keterampilan yang diperlukan dalam belajar.

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikuntuo, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 3

<sup>23</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hal. 3

<sup>24</sup> Ibid

Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda. Di Indonesia sistem pendidikan sudah diatur di dalam Undang-undang. Sehingga seluruh anggota masyarakat wajib menaati sistem pendidikan.

Soegeng Santoso mengatakan bahwa:

Sistem pendidikan nasional adalah satu keseluruhan yang terpadu dari semua satuan dan kegiatan pendidikan yang berkaitan satu dengan lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan tergantung dari sistem yang berlaku, sebab dalam suatu sistem sudah terwadahi semua unsur yang menentukan keberhasilannya.<sup>25</sup>

Untuk mencapai sistem pendidikan yang baik di Indonesia ada jenis pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan kejuruan. “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.”<sup>26</sup>

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai.

- a. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional;
- b. Mampu memilih karier, mempunyai kompetensi, dan mampu mengembangkan diri;
- c. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan usaha dan industri pada saat ini maupun dimasa yang akan datang;
- d. Menjadi warga yang produktif, adaptif, dan kreatif.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Soegeng santoso, *Problematika dan Cara Pemecahannya* (Jakarta: kreasi pena Gading,2000), hal.2-3

<sup>26</sup> Ibid, hal.5

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Rosda, 2009), hal. 132-133



Djaali mengatakan bahwa minat kejuruan adalah “kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya”<sup>28</sup> Pengalaman merupakan hasil persentuhan alam dengan panca indera manusia. Pengalaman memungkinkan seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Dalam dunia kerja istilah pengalaman digunakan untuk menyatukan pengetahuan dengan keterampilan tentang sesuatu yang diperoleh lewat keterlibatan dan keterkaitan antara pengetahuan dengan keterampilan.

Praktek kerja industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan indutri yang dilaksanakan di dunia usaha dan industri.

PSG ini diilhami model *dual system* yang diberlakukan di Jerman, yang merupakan bench mark bagi banyak negara yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Sistem ini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antiprogram pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktik langsung dan dunia kerja<sup>29</sup>

Murniati mendefinisikan pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang sering disebut dengan Praktik Kerja Industri (PRAKERIN):

---

<sup>28</sup> Djaali, op. Cit., hal. 126

<sup>29</sup> Ahmad Rizali, Indra Djati Sidi, Satria Dharma, *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional* ( Jakarta:Grasindo, 2008), hal.45

Prakerin merupakan kegiatan yang dulunya disebut dengan pendidikan sistem ganda (PSG), yaitu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan disekolah, dipraktikan di dunia usaha/dunia industri (DU/DI), sehingga akan terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DU/DI).<sup>30</sup>

Untuk memudahkan lulusan SMK memasuki lapangan kerja, dilakukan berbagai inovasi salah satunya dengan menerapkan pendidikan sistem ganda (PSG) pada siswa SMK.

Gary Mc Culloch menjelaskan pengertian pendidikan sistem ganda yaitu Dual system is “a term variously applied to two separate elements or approaches to education.(sistem ganda adalah sebuah istilah yang dipakai untuk dua elemen yang terpisah atau mendekat ke pendidikan.”<sup>31</sup>

Menurut Sidi pendidikan sistem ganda (PSG) adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan disekolah dan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui praktik langsung di dunia kerja.<sup>32</sup>

Joko Wahyono mengatakan bahwa “Pendidikan sistem ganda adalah kerja sama antara sekolah dan perusahaan, bermodel

---

<sup>30</sup> Murniati, Nasir Usman, *Implementasi manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hal.108

<sup>31</sup> Garry McCulloch, David Crook, *The Routledge International Encyclopedia of Education* (New York:2006)

<sup>32</sup> Murniati, Nasir Usman, loc. Cit

ONE CORPORATE ONE SCHOOL”<sup>33</sup> Philipp Gonon, et al, mengatakan:

The concept of “link and match” was introduced for the whole education system, including vocational education, meaning matching educations with the same stakeholders”(konsep dari keterkaitan dan kesepadanan mengenalkan keseluruhan dari sistem pendidikan, termasuk pendidikan kejuruan, kerjasama sekolah dengan perusahaan).<sup>34</sup>

Sejalan dengan pernyataan tersebut Isjoni menjelaskan tentang konsep keterkaitan dan kesepadanan (link and match):

Keterkaitan dan kesepadanan (Link and match) merupakan salah satu tali pengikat dunia pendidikan dengan dunia usaha. Melalui program ini terjalin kemitraan, dunia pendidikan sebagai penghasil tenaga kerja dan dunia industri sebagai penerima kerja, dan tentunya melalui proses pendidikan.<sup>35</sup>

Dari konsep keterkaitan dan kesepadanan (link and match) di atas dapat disimpulkan bahwa konsep keterkaitan dan kesepadanan (link and match) adalah hubungan kerja sama antara dunia pendidikan dan dunia kerja yang memiliki hubungan timbal balik antara perusahaan dengan sekolah. Konsep keterkaitan dan kesepadanan (link and match) diatas sejalan dengan pendapat Harry Tjan Silalahi:

Untuk keperluan mendapatkan praktisi yang bersedia membagi pengalaman, dan untuk memperoleh peluang

---

<sup>33</sup> Joko Wahyono, *Sekolah Kaya Sekolah Miskin Guru Kaya Guru Miskin* (Samarinda: Alex Media Komputindo, 2010), hal. 57

<sup>34</sup> Salim Akoojee, Philipp Gonon, Ursel Hauschildt, Christine Hofmann, *Apprenticeship in a globalised world* (Berlin: LIT, 2013), Hal. 58

<sup>35</sup> Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan* (Bandung: Yayasan Obor Indonesia, 2006), Hal.93

magang, hubungan dengandunia bisnis perlu dijalin. Program yang memungkinkan adanya manfaat timbal balik dengan lingkungan bisnis perlu dibuat.<sup>36</sup>

Roestiyah mengatakan bahwa yang dimaksud dengan teknik penyajian kerja lapangan:

Penyajian kerja lapangan ialah cara mengajar dengan jalan mengajak siswa ke suatu tempat diluar sekolah, yang bertujuan tidak hanya sekedar mengadakan observasi atau peninjauan saja, tetapi langsung terjun aktif/berpartisipasi ke lapangan kerja, agar siswa dapat menghayati sendiri serta mengadakan penyelidikan serta bekerja sendiri di dalam pekerjaan yang ada di masyarakat.<sup>37</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) adalah suatu nilai atau hasil dari kegiatan siswa SMK yang dilakukan di dunia usaha ataupun dunia industri serta yang memiliki konsep tersendiri dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aditya Indra Putra , et al, tahun 2009, dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pemalang”**. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII TMO SMK Texmaco pemalang yang berjumlah 88 siswa (2kelas). Satu kelas dijadikan kelompok uji coba (44 siswa) dan satu kelas sebagai

---

<sup>36</sup> Agus W. Soehadi, Eko Suhartanto, V. Winarto, M. Setiawan Kusmulyono, Prasetya Mulya EDC on Entrepreneurship Education (Jakarta: PM-EDC, 2011), hal. 42

<sup>37</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineke Cipta, 2008), hal.88

sampel penelitian. Data diperoleh dengan angket dan dianalisis dengan persamaan regresi. Hasil penelitian untuk variabel pengalaman prakerin pada siswa dalam kategori baik, yaitu dengan rata-rata persentase sebesar 78,74%. Adapun minat berwirausaha juga termasuk dalam kategori baik, dengan rata-rata persentase sebesar 77,27%. Hasil analisis regresi diperoleh besarnya koefisien korelasi 0,658 dan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,4332. Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengalaman prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 43,32%

Penelitian yang dilakukan oleh Budi Setyawan, et al, tahun 2013 dengan judul “**Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMKN 1 Kalitengah Lamongan**”. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Subjeknya siswa kelas XI SMKN1 kalitengah lamongan sejumlah 48 siswa. Data diambil menggunakan metode dokumentasi, test dan angket. Validitas instrument angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *alpha cronbach*. Pengujian hipotesis dengan analisis korelasi *product moment*. Minat berwirausaha kelas XI SMKN 1 Kalitengah lamongan tergolong cukup. Hal ini terlihat koefisien  $\alpha$  sebesar 0,733 tergolong kategori cukup.hubungan praktik kerja industri terhadap minat berwirausaha terlihat dengan menggunakan korelasi *product*

*moment* pada taraf signifikan 5%. Dalam hasil perhitungan diperoleh harga  $r_{hitung}$  sebesar 0,598 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,284 sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, et al, tahun 2012 dengan judul **“Pengaruh PRAKERIN, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa”**. Uji regresi menunjukkan hasil uji parsial untuk praktik kerja industri signifikansi  $0,004 < 0,05$ , prestasi belajar dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan lingkungan keluarga dengan signifikansi  $0,028 < 0,05$ . Hasil uji stimulan (uji F) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  berarti ada pengaruh Pengaruh PRAKERIN, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa secara parsial maupun secara stimulan. Besarnya pengaruh secara parsial maupun untuk variabel praktik kerja industri sebesar 11,16%, prestasi belajar sebesar 19,36% dan lingkungan keluarga sebesar 6,76%. Secara stimulan sebesar 54,6% selebihnya 45,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

. Dalam jurnal yang diteliti oleh Budi Setyawan, et al, menggunakan pengujian analisis korelasi *product moment* sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Lestari, et al, menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Indra Putra, et al, menggunakan analisis regresi linier sederhana.

### C. Kerangka Teoretik

Persaingan ketat dalam dunia pekerjaan membuat para siswa SMK menjadi takut untuk mencari pekerjaan. Wasty soemanto mengatakan

“sekolah-sekolah hendaknya memperoleh kesempatan untuk mendayagunakan dunia luar sekolah untuk membekali para siswa dengan pengalaman, sikap mental dan keterampilan berwiraswasta.”<sup>38</sup>

Oleh karena itu perlu diadakan pembaharuan di dalam dunia pendidikan.

Buchari Alma mengatakan bahwa :

Apabila seseorang mempunyai ide untuk membuka suatu usaha baru maka dia akan mencari faktor-faktor lain yang dapat mendorongnya. Dorongan-dorongan ini tergantung pada beberapa faktor antara lain faktor famili, teman, pengalaman, keadaan ekonomi, keadaan lapangan kerja dan sumber daya yang tersedia.<sup>39</sup>

Wasty Soemanto berpendapat bahwa “latihan-latihan yang bersifat praktis bagi anak-anak untuk mempersiapkan mereka menjadi manusia wiraswasta sangat perlu untuk diberikan.”<sup>40</sup> Pendidikan Sistem Ganda (PSG) merupakan proses belajar mengajar yang mengenalkan dan melibatkan secara langsung siswa kedalam dunia industri yang sesungguhnya. “Kegiatan magang di lingkungan usaha kecil dan menengah memberikan pengalaman bagaimana dari hari ke hari suatu usaha dijalankan.”<sup>41</sup> Dengan kegiatan ini siswa akan memperoleh pengalaman di dunia usaha. Tentang pengalaman ini Roestiyah mengatakan bahwa “ pengalaman kerja merupakan latihan yang sangat baik dengan tujuan membiasakan siswa bekerja di lapangan, hal ini akan mendorong minatnya.”<sup>42</sup> Slameto mengatakan “siswa melihat bahwa hasil

---

<sup>38</sup> Wasty Soemanto, Pendidikan Wiraswasta (Jakarta:Bumi Aksara, 2008) hal.187-188

<sup>39</sup> Buchari Alma, *kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta 2010), hal.9

<sup>40</sup> Wasty Soemanto, op. Cit., hal. 216

<sup>41</sup> Agus W. Soehadi, Eko Suhartanto, V. Winarto, M. Setiawan Kusmulyono, loc. Cit

<sup>42</sup> Roestiyah, loc. Cit

dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat.”<sup>43</sup> “ prestasi yang berhasil akan menambah minatnya.”<sup>44</sup> Dengan adanya pengalaman yang didapatkan dari pekerjaan sebelumnya, maka keterampilan seseorang akan bertambah.

Buchari juga mengatakan bahwa:

Banyak keterampilan yang harus dimiliki oleh remaja, seperti keterampilan mengetik manual, komputer, akuntansi, pemasaran, otomotif, elektronik dan sebagainya. Makin banyak keterampilan yang dikuasai, makin tinggi minat bisnisnya dan makin banyak peluang terbuka untuk membuka berwirausaha.<sup>45</sup>

Menurut temuan yang dihasilkan oleh Global Entrepreneurship Monitor “latihan dan pendidikan kewirausahaan merupakan faktor yang signifikan mempengaruhi perkembangan jumlah wirausaha di suatu negara.”<sup>46</sup> “nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.”<sup>47</sup> PRAKERIN adalah suatu strategi dimana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung (learning by doing) pada pekerjaan yang sesungguhnya, karena dengan PRAKERIN ini peserta didik memperoleh pengalaman kerja dengan bahan kerja serta membiasakan diri dengan dunia pekerjaan baru dan mempunyai minat untuk berwirausaha

---

<sup>43</sup> Slameto, op. Cit., hal.180

<sup>44</sup> Djaali, op. Cit., hal.122

<sup>45</sup> Buchari Alma, op. Cit., h.4

<sup>46</sup> Agus W. Soehadi, Eko Suhartanto, V. Winarto, M. Setiawan Kusmulyono, op. Cit., hal.51

<sup>47</sup> Abdul Rahman Saleh, Muhib Abdul Wahab, Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal.268



Peter F. Drucker mengemukakan kewirausahaan adalah “praktek kerja yang bertumpu atas konsep dan teori, bukan intuisi. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana.”<sup>48</sup>

Dari pengertian yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman siswa ketika melaksanakan PRAKERIN dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa, karena dengan kegiatan selama mengikuti PRAKERIN, para siswa mendapatkan keterampilan sehingga siswa memiliki minat untuk membuka usahanya sendiri.

#### **D. Perumusan Hipotesis**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

“Terdapat hubungan yang positif antara Nilai Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dengan minat berwirausaha” sehingga semakin positif Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) maka semakin positif pula minat berwirausaha.

---

<sup>48</sup> Ari fadiati, Dedi Purwana, Ernita Maulida, op. Cit., hal.16

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang sah, benar, valid dan dapat dipercaya serta dapat diandalkan tentang hubungan antara Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN 40 Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 40 (SMKN 40) Jakarta, yang beralamat di jalan nanas 2 utan kayu, Jakarta Timur. sekolah ini dipilih dan dijadikan obyek penelitian karena rendahnya minat berwirausaha yang dimiliki oleh siswa SMKN 40 Jakarta

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan pada bulan maret hingga Juni 2014. Waktu tersebut dipilih peneliti karena merupakan waktu yang paling tepat dalam memfokuskan diri melaksanakan penelitian. Peneliti memiliki waktu luang dengan perkuliahan yang telah

selesai, sehingga peneliti dapat memfokuskan diri melaksanakan penelitian.

### **C. Metode Penelitian**

#### **1. Metode**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan korelasional, yaitu menilai dua kejadian yang berhubungan dan apabila ingin mengukur kuat tidaknya hubungan tersebut, maka kejadian tersebut dinyatakan dalam nilai variabel Y sehingga apabila dua kejadian tersebut berkorelasi maka kejadian yang satu dapat mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap kejadian lainnya.<sup>1</sup> Adapun yang menjadi variabel bebas adalah Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) sedangkan minat berwirausaha sebagai variabel terikatnya.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (Nilai PRAKERIN) dengan variabel terikat (minat berwirausaha).

---

<sup>1</sup> Supranto, Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hal. 49

## 2. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X (Nilai PRAKERIN) dengan variabel Y (Minat Berwirausaha), maka konstelasi hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X : Nilai PRAKERIN (Variabel Bebas )

Y : Minat Berwirausaha (Variabel Terikat)

→ : Arah Hubungan

## D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMKN 40 Jakarta Timur. sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas XII Jurusan Pemasaran dan Multimedia yang telah melaksanakan PRAKERIN terdiri dari 65 siswa. Jurusan ini dipilih karena terdapat paling banyak masalah tentang minat berwirausaha pada siswa Jurusan tersebut.

Dari jumlah populasi terjangkau tersebut dijadikan sampel sebanyak 55 siswa. Dengan tabel penentuan jumlah sampel dari Isaac and Michael dengan sampling error 5% sejumlah 55 siswa, diambil dengan teknik pengambilan acak sederhana (random sampling technic) secara proporsional, yang artinya seluruh individu yang menjadi anggota populasi

memiliki peluang yang sama dan bebas dipilih sebagai anggota sampel, karena individu tersebut tidak akan mempengaruhi individu lainnya.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Minat Berwirausaha**

#### **a. Definisi Konseptual**

Minat berwirausaha adalah perasaan tertarik yang timbul tanpa disengaja dan diikuti dengan rasa senang terhadap kegiatan berwirausaha dan merealisasikan usaha tersebut

#### **b. Definisi Operasional**

Minat berwirausaha merupakan hal-hal yang menunjukkan perhatian, ketertarikan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan wirausaha dan kesadaran akan pentingnya berwirausaha. Instrumen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala likert.

#### **c. Kisi-kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrumen yang diuji cobakan dan kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel minat berwirausaha. dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang di drop setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas serta analisis butir soal dan juga untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen final masih mencerminkan indikator variabel minat berwirausaha terdapat pada tabel III.1 berikut:

**Tabel III.1**  
**Tabel Instrumen**  
**Variabel Y**  
**Minat**  
**Berwirausaha**

Indikator	No. Butir Uji Coba		Drop	No. Butir Final	
	(+)	(-)		(+)	(-)
Ketertarikan untuk berwirausaha	1,2	5, 10	2	1	3,6
Keinginan untuk mengembangkan potensi diri	4,6,9,11,13	3,8,	4,9	4,7,9	2,5
Keinginan memenuhi kebutuhan	12,21,29	7	7	8,15,20	
Berani mengambil resiko	18,30	14,22,24,27	14,22,24	12,21	18
Keinginan untuk menjadi seorang pemimpin	19,26	15		13,17	10
Berorientasi ke masa depan	16,17,25	20,23,28	17,25	11	14,16,19

Untuk mengisi kuesioner model skala likert dalam instrumen penelitian telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Skala Penilaian untuk Minat Berwirausaha**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		(+)	(-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Kurang Setuju (KS)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

#### d. Validitas Instrumen

Proses pengembangan instrumen minat berwirausaha dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert yang diisi dengan pertanyaan yang mengacu kepada indikator-indikator variabel minat berwirausaha.

Tahap berikutnya, konsep instrument dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir – butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel minat berwirausaha. Setelah disetujui, selanjutnya instrumen sebanyak 30 pernyataan di uji cobakan kepada 30 Orang siswa kelas XI Jurusan Pemasaran SMKN 40 Jakarta.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor tabel instrumen. Dengan memakai rumus koefisien korelasi *Product Moment* maka kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah

$r_{\text{tabel}}=0,361$ . Jika  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , maka butir pernyataan dianggap valid.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas yaitu:<sup>2</sup>

$$r_{it} = \frac{\sum x_i . x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  = koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total.

$x_i$  = jumlah kuadrat deviasi skor dari  $x_i$

$x_t$  = jumlah kuadrat deviasi skor  $x_t$

Berdasarkan perhitungan (lampiran6) maka dari 30 pernyataan setelah divalidasi terdapat 9 butir pernyataan yang di drop, maka kesembilan butir tersebut tidak dapat digunakan karena batas minimum pernyataan yang diterima adalah 0,361, sehingga pernyataan yang valid digunakan sebanyak 21 butir pernyataan. Setelah dinyatakan valid, kemudian dihitung reliabilitas dari masing – masing butir instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:<sup>3</sup>

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan :

$r_{ii}$  = reliabilitas instrumen

$k$  = banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum s_i^2$  = jumlah varians skor butir

$s_t^2$  = varians skor total

---

<sup>2</sup> Djaali&Puji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2008), hal.86

<sup>3</sup> Djaali&Puji Muljono, loc. Cit., hal.89



Sedangkan varians dapat dicari dengan menggunakan rumus :<sup>4</sup>

$$S_i = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

dimana bila  $n > 30$  ( $n-1$ )

Keterangan :

$s_i^2$  = varians butir

$\sum x^2$  = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$  = jumlah butir soal yang dikuadratkan

$x$  = skor yang dimiliki subyek penelitian

$n$  = banyaknya subyek penelitian

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil  $\sum S_i^2 = 11,968$ ,  $St^2 = 64,517$  dan  $r_{ii}$  sebesar 0,855 (lampiran 8). Hal ini menunjukkan bahwa  $r_{ii}$  termasuk kategori (0,800-0,999) maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen berjumlah 21 butir pernyataan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur minat berwirausaha.

## 2. Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN)

### a. Definisi Konseptual

Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) adalah suatu nilai atau hasil dari kegiatan siswa SMK yang dilakukan di dunia usaha ataupun dunia industri serta yang memiliki konsep tersendiri dan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

---

<sup>4</sup> Burhan Nurgiyanto, Gunawan dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004), hal.350

### b. Definisi Operasional

Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) merupakan data sekunder yang datanya diambil berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dari perusahaan pendamping.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik regresi dan korelasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Mencari persamaan regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen (Y) dapat diprediksi melalui variabel independen (X) secara individual. Adapun perhitungan persamaan regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: <sup>5</sup>

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:<sup>6</sup>

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

---

<sup>5</sup> Sugiyono, op. Cit., hal.270

<sup>6</sup> Ibid, Hal.271

Dimana:

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$\sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Persamaan regresi

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

## 2. Uji Persyaratan Analisis Data

### a. Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran atas regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan liliefors pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05.

Hipotesis Statistik:

$H_0$  = Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

$H_1$  = Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian:

Jika  $L_o$  (hitung) <  $L_t$  (tabel), maka  $H_0$  diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

### b. Uji Linearitas Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh linear atau non linear.

Hipotesis statistik:

$$H_0: Y = \alpha + \beta X$$

$$H_1: Y \neq \alpha + \beta X$$

Kriteria Pengujian;

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi linear

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi non linear

Untuk mengetahui keberartian dan linieritas persamaan regresi di

atas digunakan table ANAVA pada tabel III.5 berikut ini:

**Tabel III.3**

#### **DAFTAR ANALISIS VARIANS**

#### **UNTUK UJI KEBERARTIAN DAN LINEARITAS REGRESI**

Sumber Varians	Bebas (db)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-Rata Jumlah Kuadrat (RJK)	Fhitung (Fo)	Ftabel (Ft)
Total (T)	N	$\Sigma Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	L	$\frac{(\Sigma Y)^2}{n}$	-	-	-
Regresi (b/a)	L	$b(\Sigma xy)$	$\frac{JK(b)}{db(b)}$	$\frac{* RJK(b)}{RJK(s)}$	$F_o > F_t$ Maka regresi berarti
Sisa (s)	$n - 2$	$JK(T) - JK(a) - JK(b/a)$	$\frac{JK(s)}{db(s)}$	-	-

Tuna Cocok (TC)	k - 2	JK(s) - JK (G)	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	$\frac{ns)RJK(TC)}{RJK(G)}$	Fo<Ft Maka regresi linier
Galat (G)	n- k	$JK(G) = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$	$\frac{JK(G)}{db(G)}$	-	-

Keterangan : \*) Persamaan regresi berarti  
ns) persamaan regresi linier/*not significant*

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti, dengan kriteria pengujian bahwa regresi sangat berarti apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Kriteria Pengujian :

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka regresi berarti

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka regresi tidak berarti

#### b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel X terhadap variabel Y (besar kecilnya pengaruh antara kedua

variabel), maka menghitung  $r_{xy}$  dapat menggunakan rumus  $r_{xy}$  *Product Moment* dan Karl Pearson, dengan rumus sebagai berikut:<sup>7</sup>

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Tingkat keterkaitan hubungan

$\sum x$  = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y

#### c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui keberartian pengaruh antara kedua variabel digunakan uji-t, dengan rumus sebagai berikut:<sup>8</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

Keterangan:

t = skor signifikan koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya sampel / data

#### d. Uji Koefisien Determinasi

---

<sup>7</sup> Sugiyono, op. Cit., hal.248

<sup>8</sup> Sudjana, op. Cit., hal.337

Uji ini untuk mengetahui berapa besar variasi Y ditentukan oleh X, maka dilakukan perhitungan determinasi. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = (r_{xy})^2$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

$(r_{xy})^2$  = Koefisien korelasi product moment

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk kepada penelitian, maka deskripsi data dapat dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut yaitu Nilai Praktek Kerja Industri sebagai variabel bebas dan Minat Berwirausaha sebagai variabel terikat. Hasil perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Minat Berwirausaha**

Minat berwirausaha memiliki 21 pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validasi dan reliabilitas. Terbagi kedalam enam indikator yaitu: ketertarikan untuk berwirausaha, keinginan untuk mengembangkan potensi diri, keinginan memenuhi kebutuhan, berani mengambil resiko, keinginan untuk menjadi seorang pemimpin dan berorientasi kemasa depan.



Data minat berwirausaha diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian berbentuk angket/kuesioner sebanyak 21 pernyataan oleh 55 responden dan berdasarkan hasil perhitungan data minat berwirausaha diperoleh nilai terendah 69 dan nilai tertinggi 96. Nilai rata-rata ( $\bar{Y}$ ) sebesar 82,82 varians ( $S^2$ ) sebesar 53,86 dan simpangan baku sebesar 7,34 (lampiran 10).

Distribusi frekuensi data Minat berwirausaha dapat dilihat pada tabel IV.1 dibawah ini. Dimana rentang nilai Y adalah 27 dan banyaknya kelas interval adalah 7 serta panjang kelas interval adalah 4.( lampiran 8)

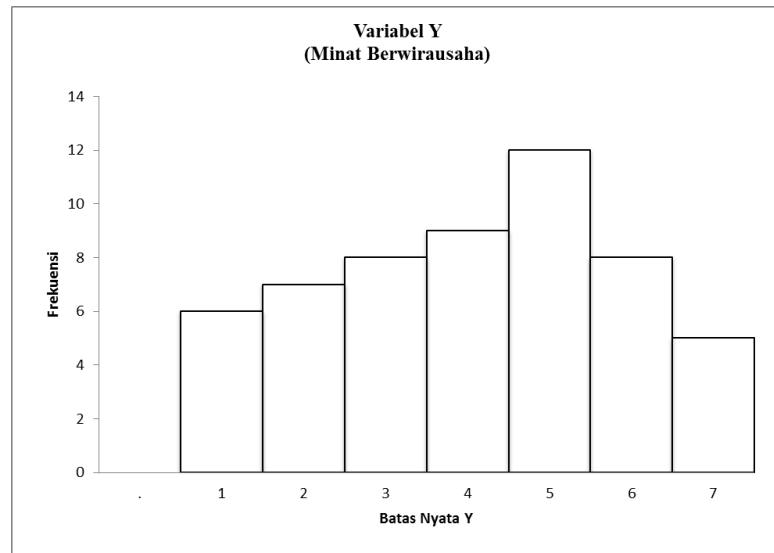
**Tabel IV.1**  
**Distribusi Frekuensi**  
**Minat Berwirausaha**

Kelas Interval	Frek. Absolut	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Relatif
69 - 72	6	68,5	72,5	11%
73 - 76	7	72,5	76,5	13%
77 - 80	8	76,5	80,5	15%
81 - 84	9	80,5	84,5	16%
85 - 88	12	84,5	88,5	22%
89 - 92	8	88,5	92,5	15%
93 - 96	5	92,5	96,5	9%
Jumlah	55			100%

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel minat berwirausaha yaitu 12 terletak pada interval kelas ke-5(lima) yakni antara 85-88 dengan frekuensi relatif sebesar 22% dan frekuensi terendahnya adalah 5 terletak pada interval kelas ke-7(tujuh) yakni antara 93-96 dengan

frekuensi relatif sebesar 9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar minat berwirausaha siswa terjadi pada rentang tengah.

Dari tabel distribusi variabel Y diatas, maka dapat dibuat grafik histogram minat berwirausaha sebagai berikut:



**Gambar IV.1**  
**Grafik Histogram Minat Berwirausaha**

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel minat berwirausaha terlihat bahwa indikator yang memiliki nilai paling besar adalah indikator ketertarikan untuk berwirausaha sebesar 17,5%, indikator keinginan memenuhi kebutuhan sebesar 17,1%, indikator keinginan untuk mengembangkan potensi diri sebesar 16,7%, berani mengambil resiko sebesar 16,6%, keinginan untuk menjadi seorang pemimpin sebesar 16,5%, dan terakhir indikator berorientasi kemas depan sebesar 15,6%. (lampiran 20).

## 2. Nilai Praktek Kerja Industri(PRAKERIN)

Nilai PRAKERIN (variabel X) diperoleh dari data arsip dokumentasi siswa kelas XII Jurusan Pemasaran dan Multimedia SMKN 40 Jakarta. Data nilai akhir yang diperoleh itu berupa nilai akhir yang berbentuk angka. Diperoleh data dengan nilai tertinggi sebesar 94 dan nilai terendah 76. Nilai rataa-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 83,36 varians sebesar 19,94 dan simpangan baku sebesar 4,47.(lampiran 10).

Distribusi frekuensi data Nilai PRAKERIN dapat dilihat pada tabel IV.2 di bawah ini. Diketahui rentang skor 18, banyaknya kelas interval adalah 7, dan panjang kelas adalah 3 .( lampiran 9)

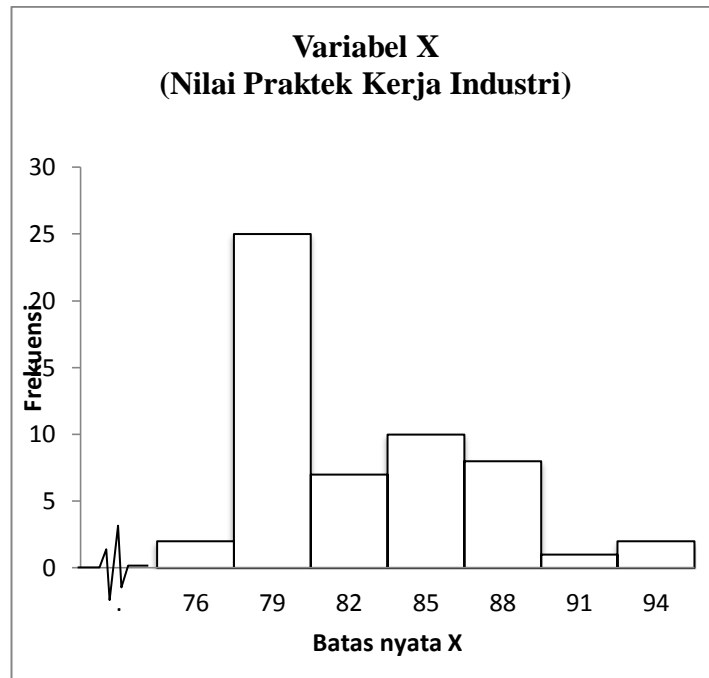
**Tabel IV.2**  
**Distribusi Frekuensi Nilai Praktek Kerja Industri**  
**(PRAKERIN)**

Kelas Interval			Frek. Absolut	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Relatif
76	-	78	2	75,5	78,5	3,6%
79	-	81	25	78,5	81,5	45,5%
82	-	84	7	81,5	84,5	12,7%
85	-	87	10	84,5	87,5	18,2%
88	-	90	8	87,5	90,5	14,5%
91	-	93	1	90,5	93,5	1,8%
94	-	96	2	93,5	96,5	3,6%
Jumlah			55			100%

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel Nilai PRAKERIN yaitu 25 yang terletak pada interval kelas ke-2(dua) antara 79-81 dengan frekuensi relatif

sebesar 45,5%. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai PRAKERIN siswa terjadi pada rentang bawah.

Dari tabel distribusi variabel X diatas, maka dapat dibuat grafik histogram Nilai PRAKERIN sebagai berikut:



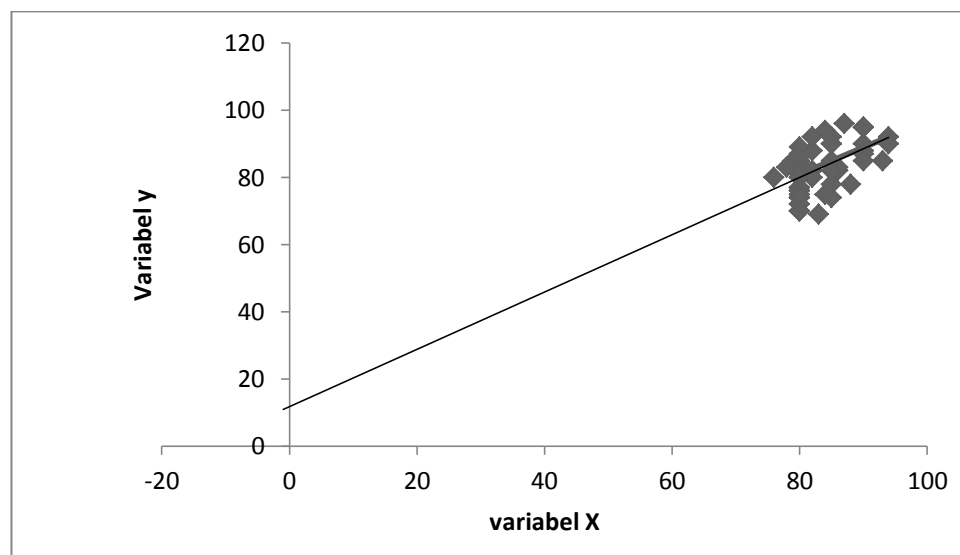
**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram Nilai Praktek Kerja Industri**

## **B. Analisa Data**

## 1. Persamaan Garis Regresi

Analisis regresi linear sederhana terhadap kedua variabel penelitian yaitu Nilai PRAKERIN dengan Minat Berwirausaha menghasilkan koefisien arah regresi sebesar 0,85 dan konstanta sebesar 11,69. Dengan demikian bentuk hubungan antara Nilai PRAKERIN(variabel X) dan Minat Berwirausaha, memiliki persamaan regresi  $\hat{Y} = 11,69 + 0,85X$ . (lampiran 12)

Persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 11,69 + 0,85X$  dapat dilukiskan pada gambar IV.3 berikut ini:



**Gambar IV.3**  
**Persamaan Garis Regresi**  
 $\hat{Y} = 11,69 + 0,85X$

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

### a) Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X

Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y dan X dilakukan untuk menguji apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X

dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  untuk sampel sebanyak 55 responden, dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila  $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$  dan jika sebaliknya maka galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Pengujian galat taksiran regresi Y atas X menghasilkan  $L_{hitung}$  maksimum sebesar 0,1025 sedangkan  $L_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha=0,05$  diperoleh nilai sebesar 0,1194. Ini berarti  $L_{hitung} < L_{tabel}$  atau  $0,1025 < 0,1194$  dengan demikian dapat disimpulkan bahwa galat taksiran regresi Y atau X berdistribusi normal. Dengan demikian pengujian hipotesis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi dapat dilakukan. (lampiran 14)

#### b) Uji Linearitas Regresi

Untuk tabel distribusi F yang digunakan untuk mengukur linearitas regresi dengan dk pembilang  $(k-2)=26$  dan dk penyebut  $(n-k)=28$  dengan  $\alpha=0,05$  diperoleh  $F_{hitung}=0,49$  sedangkan  $F_{tabel}=1,80$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang berarti linier (lampiran 16)

#### Tabel IV.3

**ANAVA untuk Uji Keberartian dan Kelinearan Persamaan Regresi Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dengan Minat Berwirausaha**

$$\hat{Y} = 11,69 + 0,85X$$

Sumber Varians	dk	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>
Total	55	380145			
Regresi (a)	1	377236,82			
Regresi (b/a)	1	783,76	783,76	19,55	4,00
Residu	53	2124,42	40,08		
Tuna Cocok	26	685,66	26,37	0,49 <sup>ns)</sup>	1,80
Galat Kekeliruan	27	1438,77	53,29		
Keterangan :					
*) Persamaan regresi berarti karena F <sub>hitung</sub> (19,55) > F <sub>tabel</sub> (4,00)					
ns) Persamaan regresi linear karena F <sub>hitung</sub> (0,49) < F <sub>tabel</sub> (1,80)					

Hasil pengujian pada tabel di atas menyimpulkan bahwa bentuk hubungan antara nilai praktek kerja industri(PRAKERIN) dengan minat berwirausaha adalah linier.

### 3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif antara nilai praktek kerja industri(PRAKERIN) dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN 40 Jakarta”.

Selanjutnya dilakukan uji keberartian regresi nilai praktek kerja industri dengan minat berwirausaha yang hasil perhitungannya disajikan dalam tabel IV.4. pada tabel distribusi F dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2)=53 pada  $\alpha=0,05$  diperoleh F<sub>hitung</sub>=19,55 sedangkan F<sub>tabel</sub> 4,0. Dari hasil pengujian seperti ditunjukkan pada tabel IV.4 menunjukkan bahwa F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub> sehingga regresi berarti.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai praktek kerja industri (PRAKERIN) mempunyai hubungan positif dengan minat

berwirausaha yang didasarkan pada analisis statistik yang menguji signifikansi hubungan dengan taraf signifikan ( $\alpha=0,05$ ).

Setelah dilakukan uji keberartian regresi, tahap selanjutnya adalah melakukan perhitungan koefisien korelasi. Perhitungan koefisien korelasi berguna untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel X dan Y. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara nilai praktek kerja industri dengan minat berwirausaha diperoleh koefisien korelasi  $r_{xy}= 0,519$ . (lampiran 17).

Berdasarkan pengujian koefisien korelasi antara pasangan skor nilai praktek kerja industri(PRAKERIN) dengan minat berwirausaha diperoleh  $t_{hitung}= 4,422$  dan  $t_{tabel}=1,671$ .( lampiran 18). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi  $r_{xy}= 0,519$  adalah signifikan.

Hasil perhitungan koefisien determinasi  $r_{xy}^2= (0,519)^2= 0,2695$ . Hal ini berarti sebesar 26,95% variasi minat berwirausaha(variabel Y) ditentukan oleh nilai praktek kerja industri(variabel X).(lampiran 19)

### **C. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui adanya hubungan positif antara nilai praktek kerja industri(PRAKERIN) dengan minat berwirausaha pada siswa SMKN40 Jakarta. Dari perhitungan itu pula maka dapat diinterpretasikan bahwa nilai praktek kerja industri(PRAKERIN) mempengaruhi minat berwirausaha, atau dengan kata lain semakin tinggi nilai praktek kerja industri(PRAKERIN) maka semakin tinggi pula minat berwirausaha.



**D. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan yang dilakukan selama melakukan penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti untuk dapat melakukan penelitian yang lebih dalam.
- b. Keterbatasan waktu, tenaga dan biaya yang dimiliki peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti mengenai hubungan antara Nilai Praktik Kerja Industri(PRAKERIN) dengan Minat Berwirausaha dengan kesimpulan berikut:

1. Berdasarkan temuan fakta dan analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Nilai Praktek Kerja Industri (PRAKERIN) dengan Minat Berwirausaha pada siswa SMKN 40 Jakarta. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,519. Semakin tinggi Nilai Praktek Kerja Industri(PRAKERIN) pada siswa SMKN 40, semakin tinggi pula minat berwirausaha siswa.
2. besarnya koefisien determinasi 26,95% ini berarti minat berwirausaha siswa SMKN 40 ditentukan oleh nilai praktek kerja industri sebesar 26,95% dan sisanya sebesar 73,05% ditentukan oleh dorongan berwirausaha dari keluarga, dukungan orangtua, Modal dan pengetahuan akan kewirausahaan.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, bahwa terdapat hubungan yang positif antara Nilai Praktek Kerja Industri(PRAKERIN)

dengan Minat Berwirausaha pada siswa SMKN 40 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa Nilai Praktek Kerja Industri(PRAKERIN) merupakan salah satu faktor yang menentukan minat berwirausaha pada siswa SMKN 40 Jakarta.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa siswa harus dapat meningkatkan nilai PRAKERIN. Tingginya Nilai PRAKERIN siswa dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa.

Dari pengolahan data terlihat bahwa hal yang harus perlu terus dimiliki siswa SMKN40 Jakarta adalah ketertarikan untuk berwirausaha 17,5%, keinginan memenuhi kebutuhan 17,1%, keinginan untuk mengembangkan potensi diri 16,7%, berani mengambil resiko 16,6% dan keinginan untuk menjadi seorang pemimpin sebesar 16,5%. Sementara hal yang masih perlu ditingkatkan siswa SMKN40 Jakarta adalah orientasi kemasa depan 15,6% .

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan diatas, saran-saran yang kiranya dapat diberikan oleh peneliti adalah:

1. Siswa SMKN 40 Jakarta diharapkan untuk meningkatkan minat berwirausaha terutama Jurusan Pemasaran dan Multimedia yang memiliki keterampilan yang sudah banyak didapatkan pada saat disekolah dan ditempat PRAKERIN.
2. Untuk sekolah diharapkan meningkatkan motivasi kepada para siswa agar mampu menjadi seorang wirausaha yang mampu membuka usaha sendiri dan mampu membuka lapangan pekerjaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Indra Putra , dan Sunyoto, dan Rahmat Doni Widodo, *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK Texmaco Pemalang*, 2009
- Agus W. Soehadi, Eko Suhartanto, V. Winarto, M. Setiawan Kusmulyono, Prasetya Mulya EDC on Entrepreneurship Education, Jakarta: PM-EDC, 2011
- Ahmad Rizali, Indra Djati Sidi, dan Satria Dharma, *Dari Guru Konvensional Menuju Guru Profesional*, Jakarta:Grasindo, 2008
- Ari Fadiati, dan Dedi Purwana, *menjadi wirausaha sukses*, Bandung:Rosda, 2011
- Ari fadiati, Dedi Purwana, dan Ernita Maulida, *Wirausaha jalur cepat menuju sukses* Jakarta:UNJ Press, 2008
- Basrowi, *Kewirausahaan*, Bogor: Ghalia Indonesia 2011
- Buchari Alma, *Kewirausahaan* Bandung: Alfabetta, 2011
- Budi Setyawan, dan Aisyah Endah Palupi, *Hubungan Prestasi Praktik Kerja Industri Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Teknik Otomotif SMKN 1 Kalitengah Lamongan*. 2013
- Burhan Nurgiyanto, dan Gunawan, dan Marzuki, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2004
- Djaali, dan Puji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana, 2008
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Garry McCulloch, David Crook, *The Routledge International Encyclopedia of Education*, New York:2006
- Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, Bandung: Yayasan Obor Indonesia, 2006
- Jennie Elfving, *Contextualizing Entrepreneurial Intentions*, New York: ABO, 2008
- Joko Wahyono, *Sekolah Kaya Sekolah Miskin Guru Kaya Guru Miskin*, Samarinda: Alex Media Komputindo, 2010

- Leonardus Saiman, *Kewirausahaan: Teori, Praktik, dan Kasus-kasus*, Jakarta: Salemba Empat 2009
- Lestari, et al, *Pengaruh Prakerin, Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa*, 2012
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Raja Grafindo Remaja, 2010
- Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* Bandung: Alfabeta 2010
- Murniati, dan Nasir Usman, *Implementasi manajemen Strategik dalam Pemberdayaan Sekolah Menengah Kejuruan*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 2001
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda, 2009
- PO Abas Sunarya, Sudaryono, dan Asep Saefullah, *Kewirausahaan* ,Tanggerang: Andi, 2011
- Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineke Cipta, 2008
- Salim Akoojee, dan Philipp Gonon, Ursel Hauschildt, Christine Hofmann, *Apprenticeship in a globalised world*, Berlin: LIT, 2013
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta:Rineka Cipta, 2010
- Soengeng santoso, *Problematika dan Cara Pemecahannya* Jakarta: kreasi pena Gading,2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung:Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikuntuo, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Supranto, *Metode Ramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Suryana, *Kewirausahaan:Pedoman Praktis Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta:salemba empat
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Thomas W. Zimmerer, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, Jakarta: Salemba Empat, 2008

Wasty Soemanto, Pendidikan Wiraswasta, Jakarta:Bumi Aksara, 2008

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Natalia Tampubolon**, lahir di Medan, pada tanggal 22 Desember 1992. Anak ke 4 dari 6 bersaudara pasangan Bapak H. Tampubolon dan Ibu M. Sitorus. Pendidikan formal yang pernah ditempuh yaitu dimulai dari SD Swasta Masehi Medan (tahun lulus 2004), SMP Swasta Masehi Medan (tahun lulus 2007), SMA Negeri 15 Medan (tahun lulus 2010). Pada tahun 2010 melalui jalur seleksi Ujian Masuk

Bersama (UMB) diterima menjadi mahasiswi di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi dan Administrasi, Prodi Pendidikan Tata Niaga.

Pengalaman Kerja:

- Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. PEGADAIAN (PERSERO)
- Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) di SMKN 40 Jakarta Timur.